

**PERLINDUNGAN HUKUM BAGI PEMILIK MEREK TERKENAL  
PIERRE CARDIN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 5  
TAHUN 1999 TENTANG LARANGAN PRAKTIK MONOPOLI DAN  
PERSAINGAN USAHA TIDAK SEHAT**

Nama: Reyhan Hari Kharismawan  
Program Studi: Ilmu Hukum  
Pembimbing: Dr. Elly Hernawati, S.H., M.Hum.  
Dr. Yoan Nursari Simanjuntak, S.H., M.Hum.

**ABSTRAK**

Merek memegang peranan penting atas suatu produk yang dimiliki oleh pelaku usaha. Hal ini disebabkan karena fungsi merek untuk membedakan produk satu dengan produk lainnya baik dalam barang dan/atau jasa yang sejenis maupun tidak sejenis. Merek-merek asing atau internasional merupakan salah satu merek yang dikenal oleh masyarakat. Selain itu, keberadaan merek juga memiliki keterkaitan erat dengan persaingan di dunia usaha. Maraknya peniruan merek internasional atau merek asing di masyarakat oleh pelaku usaha menjadikan permasalahan dalam hal perlindungan bagi pemilik merek internasional atau asing sebagai merek yang terkenal di masyarakat. Seperti halnya pada kasus merek terkenal Pierre Cardin milik perancang busana asal Perancis yang sudah ada sejak tahun 1970-an, kemudian Pierre Cardin mendaftarkan mereknya di Indonesia pada tahun 2009 untuk kelas barang 3, 9, 10, 12, 16, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 30, 32, 33, dan 34. Akan tetapi, ternyata juga terdaftar merek Pierre Cardin atas nama Alexander Satryo Wibowo yang melindungi produk barang dalam kelas barang 3. Perbuatan Alexander yang menggunakan merek Pierre Cardin yang memiliki persamaan pada pokoknya dengan merek terkenal Pierre Cardin asal Perancis mengakibatkan iklim usaha menjadi tidak kompetitif dan menyebabkan terjadinya persaingan yang tidak sehat diantara para pelaku usaha dalam dunia usaha. Selain itu, memunculkan kebingungan yang dialami oleh konsumen karena adanya 2 (dua) merek Pierre Cardin yang sama.

Kata kunci: Merek Terkenal, Persamaan Pada Pokoknya, Persaingan Usaha Tidak Sehat.

**LEGAL PROTECTION FOR THE OWNER OF WELL-KNOWN MARK  
PIERRE CARDIN BASED ON THE LAW OF REPUBLIC INDONESIA  
NUMBER 5 OF 1999 CONCERNING THE PROHIBITION OF  
MONOPOLISTIC PRACTICES AND UNFAIR COMPETITION**

*Name:* Reyhan Hari Kharismawan  
*Study Programme:* Legal Studies  
*Contributor:* Dr. Elly Hernawati, S.H., M.Hum.  
Dr. Yoan Nursari Simanjuntak, S.H., M.Hum.

**ABSTRACT**

*Trademark had an important role for a product that is owned by entrepreneurs. This is due to the function of the trademark to differentiate one product from another product both in similar goods and / or services. Foreign or international trademarks are one of the trademarks known to the public. In addition, the existence of the trademark also has a close relationship with competition in the business world. The rise of imitation of international trademarks or foreign trademarks in the community by businesses makes it a problem in terms of protection for international or foreign trademark owners as well-known marks in the community. As in the case of the famous Pierre Cardin trademark owned by a French fashion designer that has existed since the 1970s, then Pierre Cardin registered his trademark in Indonesia in 2009 for goods classes 3, 9, 10, 12, 16, 18, 20, 21 , 23, 24, 25, 30, 32, 33, and 34. However, it turns out that the Pierre Cardin trademark is also registered on behalf of Alexander Satryo Wibowo which protects goods in goods class 3. Alexander's act using the Pierre Cardin trademark which has similarities in principle with the famous Pierre Cardin trademark from France has resulted in the business climate becoming uncompetitive and causing unfair business competition among business people in the business world. In addition, there was confusion experienced by consumers due to the presence of the same 2 (two) Pierre Cardin trademarks.*

*Keywords :* Well-known Mark, Similarity in Main, Unfair Business Competition.